

PELATIHAN PEMBELAJARAN DARING (JARAK JAUH) KEPADA ORANG TUA DI DESA BATUBULAN DAN GURU DI SD N 1 BATUBULAN

Ni Kadek Rika Antari¹, Made Letra², Kadek Adi Wibawa³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Fakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: adiwibawa@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penyebaran Covid-19 sangat cepat sehingga membutuhkan penanggulangan dan penanganan Covid-19. Adanya larangan berkerumun sebagai salah satu cara memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini berdampak pada sektor pendidikan yang menyebabkan anak-anak harus belajar dari rumah secara daring. Pembelajaran daring ini tidak selamanya berjalan dengan baik di tengah pandemi Covid-19 dengan kondisi perekonomian yang semakin melemah. Adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Daring dialami di Sekolah Dasar N 1 Batubulan yaitu adanya kendala dalam pembelian kuota oleh orang tua siswa karena terkendala kondisi ekonomi dan belum adanya realisasi pemberian pemenuhan kuota internet dari pihak sekolah. Adanya ketidaktepatan siswa dalam mengikuti daring karena tidak semua siswa memiliki handphone sendiri dan menunggu orang tua siswa dari bekerja. Pembelajaran daring terkadang sulit dimengerti karena guru hanya mengirimkan video pembelajaran dan siswa tidak dapat bertatap muka. Adanya dampak pada fisik siswa yaitu pada mata karena terlalu lama berada di depan layar handphone. Maka dari itu untuk meminimalisir pembelajaran daring ini dapat dilakukan dengan pemberian pembelajaran daring yang terprogram dan lebih mudah atau lebih menarik. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan lebih memberikan penanaman budi pekerti serta memberikan informasi tentang protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci : pembelajaran daring, covid-19, orang tua siswa

ANALISIS SITUASI

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Menurut Suyono & Hariyanto (2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu

proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”.

Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan

secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Alawiyah (2013:67) menyatakan bahwa: Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.”

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara

mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang

diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Sekolah Dasar N 1 Batubulan merupakan salah satu sekolah negeri di Desa Batubulan yang melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menghindari kerumunan atau pengumpulan masa dalam jumlah banyak di sekolah.

Pembelajaran daring dilakukan dengan dibentuk kelas dalam suatu grup via aplikasi whatsapp yang beranggotakan wali siswa/guru dan orang tua siswa. Pembelajaran dilakukan dengan pengiriman video pembelajaran sesuai tema atau jadwal belajar siswa. Setelah pengiriman video, siswa diberikan waktu untuk membaca, mendengar dan mempelajari. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas baik dari guru ataupun tugas pada buku sekolah. Selain itu siswa juga harus mengikuti pembelajaran melalui media TVRI sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Sistem pembelajaran ini diberikan batas waktu namun tidak sepenuhnya dapat dijalankan dengan baik karena tidak semua siswa memiliki orang tua sebagai pendamping setiap hari karena beberapa orang tua siswa harus bekerja. Sehingga sekolah memberikan tugas yang berbeda kepada siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal sekolah.

Pengumpulan tugas yang dilakukan sesuai dengan informasi yang disampaikan di grup.

Pengumpulan tugas hanya dilakukan oleh orang tua siswa dan siswa tidak diperbolehkan ikut ke sekolah. Permasalahan yang ada yaitu :

Aspek teknologi yaitu keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Kebutuhan kuota yang harus disediakan oleh orang tua siswa masih menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran dari sehingga terkadang menyebabkan keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas. Selain itu sekolah belum merealisasi kebijakan pemerintah untuk memberikan bantuan kuota internet untuk siswa. Belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah. Selaras dengan pendapat menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru

yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Aspek edukasi menunjukkan tidak semua siswa mampu memahami pembelajaran dengan cara daring serta suasana rumah yang kurang kondusif. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Tidak semua siswa mempunyai tingkat pemahaman yang sama tanpa tatap muka dengan guru. Kesulitan pemahaman melalui video materi yang diberikan menyebabkan siswa terkendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada orang tua wali siswa yang menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan pembelajaran daring (jarak jauh) kepada orang tua Di Desa Batubulan dan guru di SD N 1 Batubulan

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Memberikan penyuluhan tentang pembelajaran daring melalui media whatsapp.
2. Memberikan pelatihan penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring.
3. Melakukan pendampingan kepada orang tua siswa saat menggunakan

aplikasi whatsapp untuk pembelajaran daring.

4. Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan pembelajaran daring.

METODE PELAKSANAAN

Tim yang terlibat dalam kegiatan pelatihan pembelajaran daring (jarak jauh) kepada orang tua Di Desa Batubulan dan guru di SD N 1 Batubulan ini berjumlah 2 (dua) orang dengan struktur yaitu Dr. Kadek Adi Wibawa, S.Pd.,M.Pd sebagai ketua dan Ni Kadek Rika Antari sebagai anggota. Metode yang digunakan untuk pelatihan pembelajaran daring (jarak jauh) kepada orang tua Di Desa Batubulan dan guru di SD N 1 Batubulan adalah dengan penyuluhan dan pelatihan, pendampingan serta evaluasi kegiatan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Kepada Orang Tua Siswa

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 3 hari (2 jam setiap pertemuan). Kegiatan dimulai dengan mengenalkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran daring, mengenalkan fungsi aplikasi whatsapp.



Gambar 3.1 Penyuluhan Kepada Orang Tua Siswa

2. Pelatihan Orang Tua Siswa

Kegiatan pelatihan orang tua siswa dilaksanakan selama 7 hari (2 jam setiap pertemuan). Kegiatan dimulai dengan melatih orang tua siswa dalam menggunakan aplikasi whatsapp, memberikan pelatihan dalam penggunaan aplikasi whatsapp, melatih cara mengirim gambar dan video untuk penyetoran tugas dalam pembelajaran daring.



Gambar 3.2 Pelatihan Orang Tua Siswa

3. Pendampingan Kepada Orang Tua Siswa Dalam Penggunaan Aplikasi

Pendampingan dilakukan 1 minggu yaitu 2 jam setiap pertemuan. Pendampingan dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan orang tua siswa dalam mendampingi siswa mengikuti pembelajaran daring.



Gambar 3.3 Pendampingan Orang Tua Siswa

4. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi atas kegiatan pelatihan pembelajaran daring (jarak jauh) kepada orang tua Di Desa Batubulan dan guru di SD N 1 Batubulan telah berhasil ditingkatkan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan bagi orang tua siswa dalam mendampingi siswa mengikuti pembelajaran daring.

5. Realisasi Capaian Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dijabarkan realisasi capaian dari program kerja yang telah dilaksanakan pada SD N 1 Batubulan tercapai 100%

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
- 2) Tersedianya fasilitas yang memadai seperti ruangan pelatihan.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah

- 1) Masih kurangnya akses internet sehingga orang tua siswa terkendala dalam menyiapkan pembelajaran daring bagi siswa.

2) Masih kurangnya kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran daring sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran..

Partisipasi orang tua siswa dalam pelatihan pembelajaran daring (jarak jauh) kepada orang tua Di Desa Batubulan dan guru di SD N 1 Batubulan sangat tinggi dibuktikan dengan antusias orang tua siswa dalam pelaksanaan kegiatan. Orang tua siswa bersedia dan antusias mengikuti penyuluhan dengan baik. Dalam kegiatan ini, semua orang tua siswa mampu memahami pelatihan yang diberikan melalui pembelajaran daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penyuluhan, pelatihan, pedampingan dan evaluasi dalam meningkatkan pelatihan pembelajaran daring (jarak jauh) kepada orang tua Di Desa Batubulan dan guru di SD N 1 Batubulan telah berhasil ditingkatkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Saran untuk SD N 1 Batubulan agar program kerja yang dilakukan dapat bermanfaat yaitu:

1. Kepala Sekolah Dasar N 1 Batubulan melaksanakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk memberikan kuota internet bagi siswa yang dialokasikan dalam dana BOS. Hal ini sebagai upaya peningkatan fasilitas pembelajaran daring melalui peningkatan akses internet.
2. Guru Sekolah Dasar N 1 Batubulan agar lebih kreatif dalam

memberikan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. 2013. Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2020. *Panduan KKN Alternatif*. Denpasar.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Riyana, C. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka
- Suyono Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya